

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya Sumber Daya Manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur untuk memajukan suatu bangsa dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya.

Pengertian pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Menurut tokoh Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Muri Yusuf dalam bukunya *Pengantar Ilmu Pendidikan* merumuskan bahwa pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan diartikan sebagai daya upaya untuk memberikan tuntutan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 11

<sup>2</sup> Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal. 21

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi manusia, karena tidak ada seorangpun yang lahir di dunia ini memiliki kepandaian dan terampil serta dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya sendiri tanpa melalui pendidikan. Untuk itu pendidikan merupakan suatu sistem yang sudah teratur dan memiliki misi yang luas yakni mengembangkan fisik, keterampilan, pikiran, kemampuan, sampai dengan masalah kepercayaan atau keimanan manusia.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 BAB I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Menumbuhkan dan menjadikan manusia Indonesia seutuhnya khususnya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, maka salah satu jalan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan

---

<sup>3</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Menurut Omar Muhammad Al-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam sebagaimana dikutip oleh Muntahibun Nafis adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>5</sup> Dalam suatu pembelajaran dan sebagai pendidikan yang berlabel agama, Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang lebih penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Sumber nilai-nilai keagamaan tersebut adalah dari Al-Qur'an dan Hadits, untuk itu peserta didik harus memiliki pemahaman yang luas terhadap Al-Qur'an khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Pengertian Al-Qur'an secara etimologis adalah, kata Al-Qur'an merupakan *mashdar* dari kata *qa-ra-a*, yang berarti “bacaan”, dan “apa yang tertulis padanya.”<sup>6</sup> Sedangkan secara terminologis, menurut Abdul Wahhab Khalluf sebagaimana dikutip oleh Ngainun Naim mendefinisikan Al-Qur'an adalah:

Firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah, melalui Jibril dengan menggunakan lafadz bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia terhimpun dalam *mushhaf*, dimulai dari surat al-

---

<sup>4</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 132

<sup>5</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 23

<sup>6</sup> Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*. (Yogyakarta: Gre Publishing, 2011), hal. 46

Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.<sup>7</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat. Al-Qur'an juga sebagai sumber hukum Islam yang utama dan menjadi pedoman hidup bagi manusia. Di dalam Al-Qur'an terdapat nilai-nilai keagamaan yang mengatur segala kehidupan manusia. Oleh sebab itu sebagai Muslim harus meyakini Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an serta dapat mendayagukannya sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pentingnya Al-Qur'an Hadits sebagai pegangan dan pedoman hidup dalam bertingkah laku, maka di Madrasah diadakan pendidikan Al-Qur'an Hadits agar generasi penerus tidak salah langkah, karena dengan kembali kepada Al-Qur'an dan Hadits kita dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Kita sebagai manusia yang beriman harus senantiasa menyandarkan diri kita kepada Al-Qur'an dan Hadits, jangan sampai kita terlena dengan indahnya dunia dan melupakan pedoman hidup kita yang utama.

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran agama yang dijadikan sumber hukum pertama dan utama dalam agama Islam. Yang secara langsung membicarakan tentang proses pendidikan Islam yang di dalamnya mengandung unsur materi, tujuan, metode, dan evaluasi pendidikan Islam.<sup>8</sup> Di dalam kitab suci Al-Qur'an sudah dijelaskan secara rinci tentang kehidupan manusia di dunia ini. Mulai dari sebelum manusia dilahirkan atau diciptakan,

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 47-48

<sup>8</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 44

perjalanan hidup manusia, kematian dan sampai kehidupan di akhirat kelak. Terutama juga dalam hal pendidikan juga sudah diatur dan dijelaskan di dalam Al-Qur'an, kita sebagai manusia yang beriman harus mempelajari dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki peranan yang penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi sebagai sumber utama ajaran agama Islam. Dalam Al-Qur'an memerintahkan kepada umat Islam untuk belajar, sejak ayat pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu Surat Al-Alaq 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-Alaq : 1-5).<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*. (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1989), hal. 1120

Perintah untuk “membaca” dalam ayat itu disebut dua kali, perintah kepada Rasul SAW dan selanjutnya perintah kepada seluruh umat baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis yakni membaca dalam arti luas maksudnya seluruh alam semesta (ayatul kaum).<sup>10</sup>

Allah memerintahkan kepada umat Islam untuk senantiasa membaca Al-Qur’an, karena dengan membaca Al-Qur’an kita dapat memperoleh ketenangan jiwa. Selain itu setiap kita membaca satu huruf dari Al-Qur’an maka kita akan mendapatkan pahala dari Allah, baik bacaan itu berasal dari hafalan sendiri maupun dibaca langsung dari mushhaf Al-Qur’an. Oleh sebab itu kita sebagai umat Islam harus senantiasa membiasakan diri untuk membaca Al-Qur’an agar kita memperoleh ketenangan jiwa dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kenyataan yang terjadi adalah semangat kaum Muslimin dalam membaca Al-Qur’an sangat menyedihkan, karena kegemaran mereka dalam membuka dan membaca Al-Qur’an sangat tipis. Secara umum kondisi minat baca pelajar Islam Indonesia adalah masih tergolong rendah, tidak sedikit umat Islam yang belum menyadari itu.<sup>11</sup> Banyak masyarakat muslim Indonesia di pedesaan dan perkotaan bisa dengan mudah dijumpai anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qur’an. Padahal Al-Qur’an diakui sebagai kitab sucinya dan menjadi pedoman hidup sehari-hari.

---

<sup>10</sup> Yusuf Qardhawi, *Al-Aqlu Wal-Ilmu Fil-Qur’anil Karim*. (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 35

<sup>11</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 173

Banyak ditemui anak-anak sekarang ini yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena terdesak dengan munculnya berbagai produk sains dan teknologi serta derasnya arus budaya asing yang semakin menggeser minat mereka untuk membaca Al-Qur'an, keadaan yang seperti ini adalah keadaan yang memprihatinkan. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengajar Al-Qur'an Hadits bukanlah hal yang mudah, sebab untuk mencapai tujuan yang diinginkan itu harus ditunjang oleh beberapa faktor yaitu faktor anak didik, orang tua, serta para guru sebagai pendidik di sekolah.

Guru merupakan kunci utama dalam pembelajaran, tugas guru tidak hanya mengajar yang memindahkan ilmu kepada peserta didik, tetapi juga menjadi pendidik yang mengajarkan nilai-nilai hidup. Guru harus mampu menanamkan keimanan, pemahaman dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Dalam proses belajar mengajar guru adalah salah satu komponen yang terpenting karena dengan adanya guru, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Menurut UU RI NO 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI NO 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas BAB II pasal 6 menegaskan bahwa:

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>12</sup>

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang utama berperan dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional dan harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Sebenarnya, yang wajib mengajari anak ialah orang tuanya. Sayangnya, karena berbagai alasan, orangtua terpaksa mengirimkan anaknya ke sekolah. Orang tua menyerahkan pengajaran bagi anaknya ke sekolah karena tiga hal utama: *pertama*, orang tua tidak mampu menyelenggarakannya di rumah, pengetahuan yang harus diajarkan itu tidak dikuasai oleh orang tua; *kedua*, orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk menyelenggarakannya; *ketiga*, karena pendidikan di rumah (terutama pengajaran) sangat mahal. Karena alasan-alasan ini maka orang tua menyerahkan pengajaran bagi anaknya ke sekolah.<sup>13</sup>

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih pada zaman modern ini, menuntut banyak sekali informasi yang harus diketahui orang tua untuk membekali nilai-nilai keagamaan kepada anaknya. Karena jika sampai anak tidak mengetahui nilai keagamaan dengan baik maka mereka bisa terjerumus pada hal-hal yang negatif. Namun dikarenakan orang

---

<sup>12</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 7

<sup>13</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 185

tua kurang mampu dalam memberikan pengetahuan kepada anak, maka para orang tua menyerahkan anak mereka kepada guru.

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat, apalagi dalam konteks pendidikan Islam semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material-pengetahuan, tetapi juga diembannya untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian Islam. Guru dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik.<sup>14</sup> Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (**An-Nahl : 125**).<sup>15</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, maka seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan juga sebagai fasilitator yang bertugas dalam memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan siswa juga berperan aktif dalam proses belajar mengajar tersebut.

<sup>14</sup> Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*. (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (el-Kaf), 2005), hal. 2

<sup>15</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Bumi Restu, 1976), hal. 421

Kegiatan belajar mengajar selalu ada strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi guru bertujuan untuk memotivasi siswa agar mereka memiliki semangat dalam belajar dan dapat mencapai prestasi yang maksimal khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru harus mempunyai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan untuk membangkitkan semangat belajar membaca Al-Qur'an siswa.

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sangat dibutuhkan. Strategi yang dibuat guru haruslah menyenangkan dan memotivasi siswa agar mudah menerima pelajaran dengan baik. Karena usia siswa Madrasah Tsanawiyah ini tergolong masih remaja dan sulit untuk ditebak tingkat emosionalnya. Oleh sebab itu, guru harus kreatif dalam membuat strategi yang tepat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an tentu harus membangkitkan minat anak-anak selama proses belajar berlangsung, karena minat peserta didik itu mudah sekali berkurang atau bahkan hilang selama proses pengajaran. Dalam proses belajar mengajar di sekolah tentu diharapkan peserta didik dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun dalam kenyataannya peserta didik terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan, misalnya karena pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan minat belajar, dan pemberian

ulangan penguatan yang tidak tepat. Jika hal ini tidak segera diatasi maka akan membawa dampak negatif terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat 30% dari jumlah 306 siswa Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri Kalidawir yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal itu disebabkan karena sebagian besar kondisi keluarga siswa di MTs Aswaja adalah *broken home* seperti salah satu orang tua mereka meninggal, cerai, ditinggal merantau ke luar Negeri sehingga mereka kurang perhatian dan motivasi belajar untuk membaca Al-Qur'an dari orang tua mereka.

Faktor lain yang menyebabkan siswa kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an adalah berkembangnya IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang semakin canggih. Kebanyakan dari mereka lebih senang bermain *Hand Phone* untuk menjelajahi dunia seperti internet, *Game On Line* dan sebagainya. Akibatnya mereka menjadi malas untuk membuka dan membaca Al-Qur'an. Keadaan seperti ini sangat menyedihkan, karena anak seusia MTs seharusnya lebih fokus pada pelajaran tetapi lebih sibuk dengan penggunaan barang-barang dan produk IPTEK yang semakin modern.

Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sehubungan dengan ini peneliti memandang bahwa begitu pentingnya belajar agama terutama generasi penerus umat Islam harus mampu memahami dan mempelajari kitab suci Al-Qur'an, sehingga tidak akan dilupakan di masa yang akan datang dan modern ini.

Madrasah Tsanawiyah Aswaja tersebut terletak di desa Tunggangri kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Peneliti mengadakan penelitian di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir karena dipandang perlu untuk mengetahui strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa untuk menjalani tingkatan perkembangan zaman dalam memasuki era globalisasi.

MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir merupakan lembaga pendidikan formal yang di bawah naungan Nahdhatul Ulama (NU), sehingga banyak orang tua yang memasukkan anak-anak mereka ke lembaga tersebut, selain itu beberapa tahun ini Madrasah tersebut mengalami perkembangan yang begitu pesat, hal ini terbukti dari dibukanya kelas unggulan. Tidak hanya itu, para peserta didik juga dibekali dengan berbagai keterampilan di antaranya adalah pramuka, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Marching Band, olahraga bela diri dan marawis atau nasyid yang nantinya setelah lulus menjadi sumber daya manusia yang handal dan patut dibanggakan, sekaligus mampu berkompetensi dengan situasi lokal maupun global dan menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung karena lembaga tersebut sudah berdiri sejak lama dan setiap tahun siswanya semakin bertambah. Selain itu MTs Aswaja adalah lembaga pendidikan formal yang selalu mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan meskipun masih tergolong lembaga pendidikan Swasta. Terdapat lembaga pendidikan formal tingkat MTs dan

SMP yang Negeri di kecamatan Kalidawir, namun menurut peneliti yang paling menarik untuk diteliti adalah di MTs Aswaja tersebut.

Alasan lain yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MTs Aswaja adalah di Madrasah tersebut siswa juga dibimbing dengan baik terkait tentang keagamaan siswa. Hal ini terbukti dengan sebelum pelajaran dimulai siswa dibiasakan untuk membaca surat Yasin terlebih dahulu di kelas secara bersama-sama, selain itu siswa juga diberikan pengajaran tentang pengkajian kitab kuning bertujuan agar bertambahnya pendidikan keagamaan bagi siswa.

Peneliti mengambil judul Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir adalah dengan alasan peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan melihat kondisi siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, perlu kiranya diadakan penelitian lebih dalam tentang strategi apa yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul yaitu **“Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari deskripsi konteks penelitian di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana formulasi strategi yang dibuat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir?
2. Bagaimana implementasi strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan formulasi strategi yang dibuat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir.
2. Mendeskripsikan implementasi strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir.

3. Mendeskripsikan evaluasi strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Aswaja Tunggagri Kalidawir.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

##### **1. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

##### **2. Secara praktis**

###### **a. Bagi Madrasah/Lembaga**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperluas pandangan dan pengetahuan tentang pentingnya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

###### **b. Bagi Guru**

Dapat digunakan sebagai bantuan untuk memaksimalkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

###### **c. Bagi Siswa**

Dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

d. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan seberapa mampukah anak-anak mereka dalam membaca Al-Qur'an.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan informasi tentang strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang telah dilaksanakan. Serta dapat dijadikan acuan untuk selanjutnya dikembangkan lebih lengkap terkait dengan strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

## **E. Penegasan Istilah**

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir”. Dari judul tersebut secara sekilas dapat dimengerti maksudnya, namun guna menghindari kesalahpahaman maka perlu adanya penegasan istilah antara lain:

### **1. Penegasan Konseptual**

Untuk mempermudah memahami isi penelitian ini, kiranya terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

a. Strategi

Suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>16</sup> Sedangkan strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha atau cara yang dilakukan guru untuk mencapai suatu tujuan proses pembelajaran.

b. Guru

Merupakan orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>17</sup> Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah orang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga mejunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini guru yang dimaksud adalah guru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 377

<sup>18</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal. 8

c. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah “kesanggupan; kecakapan; kekuatan”.<sup>19</sup>

Sedangkan membaca adalah “kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan”.<sup>20</sup> Dan Al-Qur'an adalah kalamulloh yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.<sup>21</sup> Jadi yang dimaksud kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, kebenaran dari segi tajwid dan makhorijul khurufnya.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir” adalah formulasi strategi yang dibuat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, implementasi strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan evaluasi strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir.

---

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa . . .*, hal. 707

<sup>20</sup> DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 228

<sup>21</sup> Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*. (Jakarta: CV. Artha Rivera, 2008), hal.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Bagian inti, terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah (f) sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, terdiri dari: (a) kajian tentang strategi pembelajaran meliputi: pengertian strategi pembelajaran, formulasi strategi pembelajaran, prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran dalam proses pendidikan, evaluasi strategi pembelajaran. (b) kajian tentang guru meliputi: pengertian guru, kedudukan guru, tugas guru, kompetensi guru. (c) kajian tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits meliputi: pengertian Al-Qur'an dan Al-Hadits, pengertian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, standar kompetensi lulusan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. (d) kajian tentang kompetensi membaca Al-Qur'an meliputi: kelancaran membaca Al-Qur'an, kefasihan dalam makhorijul huruf. (e) kajian tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits meliputi: strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits, metode-metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits. (f) penelitian terdahulu, (g) paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, terdiri dari: (a) deskripsi lokasi penelitian, (b) paparan data dan analisis data, (c) temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN, terdiri dari: (a) formulasi strategi yang dibuat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir, (b) implementasi strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir, (c) evaluasi strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir.

BAB VI PENUTUP, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biografi penulis.